

Gambaran Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan pada Peserta Didik tentang PHBS di SMA Negeri 1 Sinonsayang Minahasa Selatan

Manampiring F. Marker*, Barnabas H. R. Kairupan*, Chreisyse K. F. Mandagi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangatlah penting. Selain manfaat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kebiasaan sehari-hari dapat mencegah kerentanan timbulnya penyakit, tentunya juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena fisik yang sehat pada pelajar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui gambaran penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada pelajar kelas X di SMA Negeri 1 Sinonsayang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sinonsayang minahasa selatan pada Oktober 2021 - Januari 2022 dengan total populasi 51 siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan angka pengetahuan yang awalnya (88,24%) meningkat menjadi (100%) setelah dilakukannya penyuluhan.

Kata Kunci : PHBS, Penyuluhan Kesehatan, SMA Negeri 1 Sinonsayang

ABSTRACT

In an effort to improve the health status in schools, the application of clean and healthy living behavior in schools is very important. In addition to the benefits of implementing clean and healthy living behavior in daily habits, it can prevent susceptibility to disease, of course, it is also useful in improving the quality of learning in the classroom because students are physically healthy. The purpose of this study was to determine the description of health education on knowledge about Clean and Healthy Life Behavior in class X students at SMA Negeri 1 Sinonsayang. This research is a descriptive study that was conducted at SMA Negeri 1 Sinonsayang, South Minahasa in October 2021 - January 2022 with a total population of 51 students in class X. The results showed that the initial knowledge rate (88.24%) increased to (100%) after counseling. .

Keywords: PHBS, Health Counseling, SMA Negeri 1 Sinonsayang

Pendahuluan

Perilaku hidup bersih dan-sehat (PHBS) adalah..sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas..dasar kesadaran sebagai hasil'pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Permenkes, 2011). Untuk terciptanya keadaan sehat ada banyak hal yang perlu dilakukan. Salah satu yang dinilai mempunyai peranan yang cukup penting adalah diselenggarakannya

pelayanan kesehatan (Blum dalam Notoatmodjo, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan lingkungan sekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa/ siswi, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Di tatanan sekolah ada 8 indikator mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai..sabun, mengkonsumsi..jajanan sehat..di kantin sekolah, menggunakan_jamban yang bersih dan

sehat, olahraga-yang teratur..dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur..tinggi badan setiap bulan dan membuang sampah pada tempatnya (Notoatmodjo, 2010).

Upaya kesehatan sekolah (health promoting school) adalah suatu tatanan di mana program pendidikan dari kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan sekolah yang berwawasan kesehatan, dimana sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (Nugraheni, 2018). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang di terapkan dengan cara penyebaran pesan, membentuk keyakinan, sehingga kelompok masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Waryana,2016).

Lingkungan dan pola hidup yang kurang baik, anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan mengalami masalah kesehatan yaitu berdasarkan data nasional menyebutkan ada sekitar 16 persen terjadi keracunan makanan di lingkungan sekolah, dan hal ini menjadi urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan pada Tahun 2006 sampai 2010. Angka kematian anak di dunia setiap hari mencapai 5.000 anak akibat

penyakit diare, dengan tingkat anemia berkisar dari 11,1% sampai 50,9% di masing - masing sekolah (Republika (2007). Kondisi ini sangat memprihatinkan sehingga sangat di perlukan perhatian bagaimana cara mencegah masalah agar tidak semakin bertambah dalam setiap tahunnya. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu kunci pemecahan masalah yang terjadi di sekolah. Kebiasaan atau perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat di mulai dari menerapkan kesehatan lingkungan yaitu seperti jajan di warung atau kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya, mencuci tangan sebelum makan dengan air bersih yang mengalir sambil menggunakan sabun, menggunakan jamban yang ada pada fasilitas sekolah serta menjaga kebersihan jamban, rutin mengikuti kegiatan olah raga dan kegiatan aktivitas fisik sehingga derajat kesehatan siswa lebih meningkat, memberantas jentik nyamuk secara rutin, tidak merokok, selalu memantau pertumbuhan peserta didik melalui dari mengukur tinggi badan dan berat badan siswa, dan selalu buanglah sampah pada tempatnya. Harapan kedepannya dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kesehatan lingkungan di sekolah mulai dari peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk sikap kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, serta meningkatkan derajat kesehatannya. Sebagai upaya mewujudkan PHBS di

sekolah seharusnya terlebih dahulu memperhatikan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Faktor tingkat pengetahuan merupakan indikator yang dapat pembentuk perilaku seseorang. Notoatmodjo juga menyebutkan pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (over behavior).

Hal ini di buktikan juga dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih bertahan (long lasting) dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Selanjutnya, semakin rendah tingkat pendidikan manusia maka tingkat pengetahuan tentang kesehatan diri akan semakin rendah. Akibatnya menjadi perilaku tidak peduli terhadap pentingnya kesehatan di sendiri dan perannya dalam sanitasi lingkungan sangat rendah terhadap penyebaran penyakit. Perlu program kesehatan yang umum dalam mendidik populasi agar mengerti aspek - aspek pencegahan penyakit.

Kemajuan Sumber Daya Manusia di bidang pendidikan di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu salah satunya di mulai dari kesehatan individual pelajar. Mewujudkan kesehatan pelajar yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS di sekolah. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di sekolah, penerapan PHBS di

sekolah sangatlah penting. Selain manfaat penerapan PHBS dalam kebiasaan sehari-hari dapat mencegah kerentanan timbulnya penyakit, tentunya juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena fisik yang sehat pada pelajar, sehingga para pelajar tidak lemas saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Kompasiana2018).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pada Peserta didik Tentang PHBS di SMA N 1 Sinonsayang. Dikarenakan peneliti merupakan warga Sinonsayang dan ingin berkontribusi kepada daerah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 - Januari 2022 dengan total populasi 51 siswa kelas X. Data di peroleh menggunakan kuesioner yang berupa Pertanyaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. analisa data secara univariat untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran pengetahuan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinonsayang Minahasa Selatan yang diperoleh kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristiki Responden

Tabel 1. Karakteristik umum responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	28	54,9
Perempuan	23	45,1
Total	51	100

Tabel 1 menggambarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin laki – laki terdapat 28 responden (54,9%), sedangkan jenis kelamin perempuan terdapat 23 responden (45,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	n	%
14 Tahun	2	3,92
15 Tahun	31	60,78
16 Tahun	18	35,29
Total	51	100

Dilihat dari tabel diatas bahwa umur responden pada penelitian ini terbagi menjadi tiga kelompok umur yaitu umur 15 tahun ada 31 orang (60,78%), umur 16 tahun 18 orang (35,29%), dan umur 14 tahun ada 2 orang (3,92%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Sebelum dilakukan penyuluhan.

Pengetahuan	n	%
Baik	45	88,24
Kurang	6	11,76
Total	51	100

Tabel 3 memberikan gambaran tentang distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (88,24%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 6 orang (11,76%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan.

Pengetahuan	n	%
Baik	51	100
Kurang	0	0
Total	51	100

Gambaran Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan PHBS

Hasil penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinonsayang menunjukkan bahwa kategori pengetahuan sebelum dilakukannya penyuluhan PHBS yaitu responden berpengetahuan baik ada 45 orang (88,24%), sedangkan responden berpengetahuan kurang ada 6 orang (11,76%). Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana pengetahuan 51 responden menjawab soal – soal PHBS yang di bagikan serta mengukur wawasan siswa dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga walaupun soal – soal yang di bagikan cukup mudah tapi masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Malawati (2013) yaitu dari 40 responden terdapat 33 responden (82,5%) berpengetahuan baik sedangkan 7 responden (17,5%) berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian yang hampir sama terdapat pada

penelitian Belliani Bawole (2018) yaitu dari 83 responden terdapat 52 responden (62,7%) berpengetahuan baik sedangkan 31 responden (37,3%) berpengetahuan kurang baik.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Gambaran Pengetahuan Setelah Dilakukan Penyuluhan PHBS

Hasil penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinonsayang menunjukkan bahwa kategori pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan PHBS yaitu semua responden sudah memiliki pengetahuan baik dibandingkan sebelum dilakukannya penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang di tunjukan oleh tabel 6 di manah pengetahuan baik dari siswa sudah

mencapai 100% yang awalnya pada tabel 4 hanya mencapai 88,24%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sri Wahyuni (2015) yang di manah hasil *pre test* menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi hanya mencapai 46,7% sedangkan setelah di lakukan penyuluhan tentang PHBS dan kembali di lakukan *post test* kepada responden yang sama, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan responden sudah meningkat menjadi 100%.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Kesimpulan

1. Pengetahuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinonsayang sebelum

dilakukannya penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, rata – rata pengetahuan mereka sudah cukup baik di lihat dari hasil kuesioner mencapai angka 88,24%.

2. Pengetahuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinonsayang setelah dilakukannya penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, menunjukkan angka pengetahuan yang awalnya 88,24% meningkat menjadi 100%.

Saran

1. Peneliti berharap bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinonsayang selain sudah paham secara teori tentang perilaku hidup bersih dan sehat namun juga harus di praktekan dalam kehidupan sehari – hari.
2. Pentingnya peran sekolah dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan menyediakan fasilitas bagi siswa untuk berperilaku hidup bersih.
3. Pentingnya penelitian lebih lanjut dalam hal mewujudkan masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat di mulai dari sekolah – sekolah yang ada di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Amanah, S. 2007. *Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia*: Jurnal Penyuluhan vol. 3, No 1.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik. 2013. *Data dan Riset Kesehatan Daerah Dasar*: (Riskesdas)
- Aswadi. 2017. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-siswi SDK RITA Kota Komba Kabupaten Manggarai timur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 9, No 2.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (edisi ke-2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belliani B. 2018. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar Gmim 9 Dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung*. Vol 7, No 5 (2018). Online 20 Januari 2022. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/22590>
- Donsu, Jenita DT. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Green, L & Kreuter, M.W, (2005). *Health Promotion Planning, An Educational and Environmental Approach, Second Edition*, Mayfield Publishing Company. (Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005.
- Hasminee, U. 2017. *Pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap penyesuaian diri mahasiswa internasional di UIN Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Online 20 januari 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/6024/>
- Hermawan Y dan Ikhsan KN. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan*

- Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP*
- Kemendikbud. 2021. *Tentang PPDB TK, SD, SMP, SMA dan SMK*. Online 20 Januari 2022. <https://www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbud-1-2021-ppdb-tk-sd-smp-sma-smk>
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Mediadan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Koem, Z. A. R. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kompasiana*, 2018, "Pentingnya Penerapan PHBS di Sekolah" <https://www.kompasiana.com/ahmaddyudi/5a5dfc7bcbe5231fb42cbd23/pentingnya-penerapan-phbs-di-sekolah>, diakses pada 10, Desember 2021.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Malawati. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Peunaga Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. Online 20 Januari 2022. <http://repository.utu.ac.id/444/1/BA B%20I V.pdf>
- Maryunani A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS)*. Jakarta: Cv Trans Studio Media.
- Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 1, Februari 2013, hlm. 166- 173. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/blje/article/viewFile/6528/5026> diakses 20 Mei 2021.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheni H. Indarjo S. Sunat. 2018. *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Proverawati A, Rahmawati E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuni Sri. (2015). *Pengaruh penyuluhan kelompok terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan sekolah pada siswa kelas v SDN Sribitan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Online 20 Januari 2022. <http://digilib.unisayogya.ac.id/168/1/pdf%20naskah%20publikasi.pdf>
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika